



Implementasi Pendekatan Arsitektur Ekologis Pada Ekowisata Dusun Bambu Bandung

Cahya Aprillianto¹, Tigor Wilfirtz Soaduo Panjaitan², Andarita Rolalisasi³,

Universitas 17 Agustus 1954 Surabaya

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 January 2024**

Accepted **15 January 2024**

Published **20 January 2024**

Email Author:

1442000114@surel.untag-sby.ac.id

ABSTRACT

One of the development sectors of the Indonesian nation is tourism. In the government's efforts to improve the welfare and prosperity of the people, tourism is expected to make a major contribution to increasing the country's foreign exchange (Tri et al., 2014). Tourism has several approach concepts that can be applied, one of which is ecology or ecotourism. Ecotourism is sustainable tourism that focuses on nature management to increase understanding and appreciation of environmental and cultural conservation (Nurul et al., 2021). According to the International Ecotourism Society (TIES) (1991) ecotourism is tourist travel to natural areas to conserve or save the environment and provide a livelihood to local residents. According to this definition, ecotourism is a natural tourism trip with special interests carried out in accordance with environmental conservation standards (Idham, 2020). Ecological tourism or ecotourism is now widely spread in Indonesia, one of which is Dusun Bambu Bandung. Dusun Bambu offers one stop leisure on 15 hectares of land located at the foot of Mount Burangrang. The main concept of Dusun Bambu is ecotourism and conservation with mission 7E, which means Education, Economy, Ethnology, Ethics, Aesthetics and Entertainment. Dusun Bambu received the ASEAN Sustainable Tourism Award (ASTA) and Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) which is proof of the success of Dusun Bambu as a sustainable tourist destination. By applying ecological principles to Dusun Bambu, it can reduce the negative impacts produced by conventional tourism in general.

Keyword– Ecological, Tourism, Bamboo Village

ABSTRAK

Salah satu sektor pembangunan bangsa Indonesia adalah pariwisata. Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan devisa negara (Tri et al., 2014). Pariwisata memiliki beberapa konsep pendekatan yang dapat diterapkan salah satunya adalah ekologi atau ekowisata. Ekowisata

merupakan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan alam untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi tentang konservasi lingkungan dan budaya (Nurul et al., 2021). Menurut International Ecotourism Society (TIES) (1991) ekowisata adalah perjalanan wisata ke daerah alami untuk mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan kepada penduduk lokal. Menurut definisi ini, ekowisata adalah perjalanan wisata alam dengan minat khusus yang dilakukan dengan memenuhi standar pelestarian lingkungan (Elisca et al., 2020). Pariwisata ekologis atau ekowisata saat ini sudah banyak tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu Dusun Bambu Bandung. Dusun Bambu menawarkan one stop Leisure di lahan seluas 15 hektar yang terletak di kaki Gunung Burangrang. Konsep utama Dusun Bambu adalah ekowisata dan konservasi dengan misi 7E, yang berarti Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan Entertainment. Dusun bambu menerima penghargaan ASEAN Sustainable Tourism Award (ASTA) dan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) yang menjadi bukti keberhasilan Dusun Bambu sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip ekologis pada Dusun Bambu dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh pariwisata konvensional pada umumnya..

Kata Kunci – Ekologis, Pariwisata, Dusun Bambu

PENDAHULUAN

Industri pariwisata saat ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat, karena pada umumnya orang membutuhkan hiburan dan wisata untuk merefreshing pikiran akibat rutinitas bekerja dan kepenatan (Utami & Farida, 2019). Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang luar biasa di Indonesia, pariwisata harus ditingkatkan. Ini karena pariwisata adalah bidang yang sangat menguntungkan dan berpotensi menghasilkan pendapatan bagi bangsa dan negara (Aprilia Mokoginta et al., 2020).

Meskipun pariwisata memiliki banyak manfaat bagi kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia, pertumbuhan pariwisata juga sering disebut sebagai salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan. Menurut laporan World Tourism Organization, pembangunan pariwisata membutuhkan infrastruktur yang akan merusak alam. Di banyak tempat, pembangunan resort dan hotel harus menghancurkan pantai, laut, hutan, dan berbagai ekosistem lainnya yang sudah ada dan telah berkembang biak sejak lama. Keramaian wisatawan mengubah perilaku binatang, yang ditunjukkan dengan perilaku agresif yang seringkali membahayakan. Selain masalah perubahan nilai-nilai budaya lokal akibat masuknya budaya asing, pariwisata juga menyebabkan munculnya kawasan kumuh (Haryanto, 2014).

Dengan adanya keresahan tersebut, muncullah konsep ekologi wisata atau ekowisata. Definisi "ekowisata" berarti perjalanan wisata ke wilayah alami dengan tujuan mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan kepada penduduk lokal. Definisi ini menunjukkan bahwa ekowisata adalah kegiatan wisata alam dengan minat khusus, yang dilakukan dengan memenuhi standar pelestarian lingkungan (Elisca et al., 2020).

Kota Bandung merupakan kota yang menyimpan sejuta pesona. Menurut RIPPDA Bandung Barat Tahun 2006–2016, sistem pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung

bertumpu dan memanfaatkan kekuatan alam, budaya, dan lokasi geografis. Dalam operasinya, sistem bertanggung jawab untuk menjaga pelestarian, penghijauan, dan pemeliharaan lingkungan serta mencegah pariwisata yang menyebabkan kerusakan dan ekosistem. Untuk mengelola destinasi wisatanya, Dusun Bambu melakukan program penanaman pohon di sekitar wilayahnya. Pihak dusun bambu mengatakan bahwa program ini dilakukan untuk menjaga ekosistem lingkungan sekitar serta memiliki misi 7E, yang berarti Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan Entertainment. (Sofianti & Herdiana, 2022). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut pada wisata Dusun Bambu dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh pariwisata konvensional pada umumnya..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan konsep ekologi dalam Dusun Bambu dan menentukan parameter. Lembar observasi (observation sheet) digunakan untuk mengamati pemenuhan setiap parameter di lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah Dusun Bambu, Jl. Kolonel Masturi No.KM. 11, Kertawangi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dilakukan tabulasi untuk memperoleh gambaran tentang implementasi prinsip Ekologis pada Dusun Bambu Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Implementasi Ekologis Tebet Eco-Park

Kota Bandung sekarang menjadi tempat wisata. Bandung adalah kota yang memiliki sejuta pesona. Situs Dusun Bambu, yang terletak di Jalan Kolonel Masturi KM 11, Cisarua, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, adalah salah satu tempat wisata paling populer di Bandung. Lokasinya berada di kaki Gunung Burangrang. Wisata Dusun Bambu memiliki misi 7E, yang berarti Edukasi, Ekonomi, Etnologi, Etika, Estetika, dan Entertainment. Dusun Bambu menarik karena keindahan alamnya dengan udara sejuk karena berada di kaki gunung. Wisatawan di Dusun Bambu dapat menikmati pemandangan pesawahan, danau, hutan pinus, dan lainnya (Utami & Farida, 2019).



Kawasan wisata dusun bambu lembang bambu dikenal sejak tahun 2014 dengan konsep ecofriendly dan memiliki luas lahan seluas 15 hektar. Dusun Bambu dibangun karena keprihatinan terhadap lahan di Bandung Barat yang tidak diperhatikan oleh petani selepas panen sehingga, pada tahun 2008 ada beberapa pengusaha yang memiliki ide untuk untuk mengembalikan tanah tersebut dengan menjadikan lahan tersebut sebagai lahan konservasi dimana pada lahan tersebut ditanami seratus ribu bibit pohon yang dibutuhkan waktu tiga tahun untuk penghijauannya (Wira, 2018). Program ini telah berjalan dari dulu hingga sekarang dan telah bekerja sama dengan perhutani sekitar. Program penanaman pohon ini mencakup seluruh area perhutani, bukan hanya di wilayah Dusun Bambu. Dusun Bambu juga memiliki panduan evakuasi dan jalur evakuasi untuk mengurangi korban dalam bencana longsor dan gempa bumi (Sofianti & Herdiana, 2022)







Gambar 1. Dusun Bambu (Sumber: Townland, 2021)

Kawasan wisata ini merupakan one stop leisure atau destinasi wisata yang memenuhi kebutuhan semua kalangan sehingga, selain lahan konservasi juga ada dua area penginapan dan empat restoran tematik dengan detail sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas Tebet Eco Park

No.	Fasilitas	Detail
1.	Kampung Layung Cottage	
2.	Sayang Heulang Glamping	

No.	Fasilitas	Detail
3.	Burangrang	
4.	Purbasari	
5.	Lembur urang	
6.	Lutung Kasarung	

(Sumber: Townland, 2021)

Selain fasilitas yang disediakan, Dusun bambu juga memiliki beberapa aktivitas sebagai entertainment yang menunjang yang dapat dilakukan yaitu sampan sangkuring, we family playground, water coaster, electric scooter, shooting target, dan go kart. Selain itu, ada penampilan khusus pertunjukan musik tradisional sunda dengan kecapi suling dan wayang golek sebagai pengenalan dari budaya/etnologi setempat. Dusun bambu juga bisa digunakan untuk wedding venue, acara keluarga, ataupun acara lainnya. Selain aktivitas untuk entertainment, Dusun Bambu juga memiliki aktifitas edukasi seperti workshop kerajinan, taman bermain balad lodaya, menanam padi di area persawahan (paddy field) serta taman bambu dengan edukasi jenis-jenis bambu.



Gambar 2. Aktivitas Dusun Bambu (Sumber: Townland, 2021)

Untuk mengurangi dampak rumah kaca, Dusun Bambu mengurangi penggunaan listrik dengan mengoptimalkan penggunaan energi listrik dimana beberapa titik area yang tidak digunakan akan dijadwalkan untuk di matikan lampu serta listriknya sehingga tidak ada pemborosan energi. Kemudian, untuk mengurangi emisi karbon dari kendaraan pribadi di Dusun Bambu, e-golf cart digunakan untuk membawa pengunjung ke tempat yang mereka inginkan. Selain itu, Dusun Bambu menangani sampah dengan membedakan sampah organik dari non-organik. Sampah organik, yang terdiri dari dedaunan kering, diproses menjadi pupuk kompos (Sofianti & Herdiana, 2022).

Hasil Analisis Implementasi Konsep Ekologis Tebet Eco-Park

Dari hasil observasi implementasi konsep ekologis pada Tebet Eco-Park dengan empat indikator atau prinsip dapat dirangkum seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Indikator	Implementasi
1	Memelihara sumber daya alam dan lingkungan (air, tanah, dan udara).	Menjaga lahan persawahan dan pengembangan taman bambu sebagai daya tarik wisata serta menjaga budaya setempat dan edukasi terhadap pengunjung terkait lingkungan sekitar
2	Mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui.	Area sekitar wisata menggunakan material dari hasil program budidaya bambu yang telah dilaksanakan sejak lama.
3	Kedekatan bangunan dan kemudahan akses.	Memiliki akses yang mudah dari setiap zona wisata dan saling terhubung.
4	Menggunakan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi.	Bangunan yang berdiri menggunakan bahan dari kayu dan bambu dari area sekitar. Pengolahan kembali sampah organik menjadi pupuk kompos..

Sumber: Hasil Analisis (2024)

SIMPULAN

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan arsitektur ekologis dalam perancangan destinasi pariwisata menekankan pada keseimbangan antara fungsi wisata dan fungsi ekologis. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan pembangunan destinasi pariwisata harus memperhatikan fungsi ekologis pada objek rancangan, sehingga dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi. Pada Dusun Bambu sudah terjabarkan bahwa pariwisata tersebut telah mengimplementasikan konsep wisata ekologis sehingga diharapkan dengan implementasi tersebut dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat pariwisata.

BIBLIOGRAFI

Aprilia Mokoginta, R., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. S. (2020). PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI (STUDI: KECAMATAN NUANGAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR). *Jurnal Spasial*, 7(3), 325–334.

- Ayudya, R. D., Mahfud Permana, S., Putra Nugraha, T., Kunci, K., Ekologis, A., Berkelanjutan, A., & Berkelanjutan, P. (2018). EKSPLORASI ARSITEKTUR EKOLOGIS DI DESA WISATA KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, Vol.7 No.3, 167–176. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/virtuvian/article/view/3790/1972>
- Haryanto, J. T. (2014). MODEL PENGEMBANGAN EKOWISATA DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DAERAH STUDI KASUS PROVINSI DIY. *KAWISTARA*, 4(3), 225–330.
- Elisca, Idham, M., & Iskandar. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA PADA KAWASAN TAMAN WISATA ALAM TANJUNG BELIMBING KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS Community Participation In The Development of Ecotourism In Tanjung Belimbing Natural Tourism Area Of Paloh Distric, Sambas Distric. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 8(3), 478–490.
- Nurul, M., Azizah, L., Wulandari, D., Marianti, A., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2021). Indonesian Journal of Conservation i j Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- Sofianti, A., & Herdiana, S. (2022). Identifikasi Penerapan Aspek Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Dusun Bambu. *FTP Series: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhr 2022*, 594–602.
- Townland. (2021, February). Dusun Bambu Family Leisure Park, Lembang-Bandung-West Java | February 2021. <https://www.townland.com/dusun-bambu-family-leisure-park/>.
- Tri, J., Pusat, H., Pembiayaan, K., Iklim, P., Badan, D. M., Fiskal, K., & Keuangan, K. (2014). *KAWISTARA 271 VOLUME* (Vol. 4, Issue 3).
- Utami, A. R., & Farida, F. (2019). ANALISIS DAYA TARIK UNGGULAN EKOWISATA DUSUN BAMBU BANDUNG, JAWA BARAT (Vol. 2, Issue 1).

Copyright holder:

Cahaya Aprillianto, Tigor Wilfirtz Soaduon Panjaitan, Andarita Rolalisasi (2024)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik